

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan data analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran di MTS Miftahul Huda sudah dinilai baik. Guru sudah melakukan pembelajaran fiqih dengan tujuan mengarahkan siswa dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah, supaya siswa taat dan bertaqwa kepada Allah swt, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran fiqih tersebut. guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* sudah terlaksana dengan baik, karena memenuhi ketujuh unsur atau komponen dalam pembelajaran CTL .
2. Hasil evaluasi *contextual teaching and learning/ CTL* dalam pembelajaran fiqih di MTS Mitahu Huda ngasem Batealit Jepara berjalan dengan baik, karena sudah memenuhi ketujuh komponen dalam CTL ketujuh komponen tersebut meliputi: *constructivism, inquiry, questioning, modeling, community learning, reflection, authentic assesment*. serta hal-hal yang lain yang berkaitan dalam evaluasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual, metode pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru mengaitkan materi yang telah diperoleh oleh peserta didik ke dalam dunia nyata.

B. Saran

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini, setelah melakukan analisis dan telah menghasilkan kesimpulan maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan:

1. Lembaga yang diteliti, kepala sekolah Mdrasah Tsanawiyah Miftahu Huda hendaknya selalu mengarahkan para pengajar untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual sesuai dengan prosedur dan kemampuan yang dimiliki pendidik agar tercapai tujuan pembelajaran
2. Guru mata pelajaran fiqih sebaiknya dalam mengajarkan materi fiqih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual melakukan persiapan dengan matang agar tujuan pembelajaran fiqih dapat tercapai sebagaimana yang ditentukan
3. Bagi siswa hendaknya siswa terlebih dahulu mengerti dan paham tujuan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran fiqih demi mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik dan tak tumbuh perasaan merugi untuk berbagi ilmu dengan sesama
4. Seluruh warga MTS Miftahu Huda Ngasem Batealit Jepara selalu berusaha untuk menciptakan iklim sosial yang harmonis serta mendukung terlaksananya pendekatan pembelajaran kontekstual dan tujuan penerapannya

C. Penutup

Dengan memanjatkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat kepada semua makhluknya, dan tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw, alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi dengan penuh kemampuan yang telah dimiliki, ucapan terima kasih kepada pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini, ucapan terimakasih kepada semua keluarga besar MTS Miftahul Huda, kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih dan semua dewan guru madrasah serta siswa-siswa baik kelas satu, dua dan tiga. tidak lupa kepada keluarga besar saya dan khususnya suami yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan atas saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan dalam skripsi ini.

Demikianlah atas ridha Allah telah terselesaikannya skripsi ini semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan kekurangan adalah milik kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Depag Republik Indonesia Undang Undang Dan Peraturan Penmerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Islam,2006)

Peraturan Menti Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah bab VII,50-51

Elaine B. Johnson , *contextual teaching and learning* ,Tri. Ibnu Setiawan (Bndung : MLC,2007)

Shihab Quraish, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: mizan, 1994)

Narajat zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara,2001)

Prof DR. H. Djaali, DR. Pudji Muljono, *Kpengukuran Dalam Bidang pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007)

Muslih Masnur, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009)

Yunus Mahmud , *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung,1990)

Muhammad Tengku Hasbih Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2001)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2009)

Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2009)

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research,jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikology, Andi Offset,1980)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek ,Edisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Kementrian Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

Suharso dan Ana Retnonngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widiya Karya, 2009)

Muhibbin syah,*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002)

- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya,2009)
- Porf DR. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010)
- Achajar chalili, hudaya latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: PT Balai pustaka persero,2008)
- Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru(PLPG)*, (Semarang: PSG LPTK IAIN Walisongo,2009)
- Agus Surjono, *Cooperati Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008)
- Departemen Agama RI, *Metodologi pendidikan agama islam*, (Jakarta: Deroktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,2001)
- Abu Hamzah, Widodo Supriyono,*Psikologi Belajar* , (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004)
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Cony semiawan.et .al *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta:Gramedia Widiya Sarana Indonesia ,1992)
- Robert . E. Slavin, *cooperativ learning, Ter. Nuruhta Yusran*, (Bndung: Nusa Media, 2008)
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group,2008)
- S. Nasutian, *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belaja Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995)
- Prof. Dr. Dasiim Budiansyah dkk, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung:PT Genesindo, 2009), cet. Ke-3
- Siti Shofiatun, S.Ag, Selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngasem Jepara, Wawancara Pribadi, 10 Febuari 2014

Dokumen kurikulum Mts Miftahul Huda Ngasem Jepara Tahun 2013/2014, Rabu-12-2013

Slamet, S.Ag, Selaku guru Mata pelajaran Fiqih Kelas VII MTS Miftahul Huda Ngasem Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 10 Febuari 2014

T. Ibrahim, H. Darsono, *Penerapan fiqih kelas VII Mts KTSP: bedasarkan Standar Isi Madrasah Tsanawiyah 2008*, (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2009

Slamet, S.Ag, Selaku guru Mata pelajaran Fiqih Kelas VII MTS Miftahul Huda Ngasem Jepara, Observasi, Jepara, 10 Febuari 2014

PEDOMAN WAWANCARA

SKRIPSI

EVALUASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS MIFTAHUL HUDA NGASEM BATEALIT JEPARA

I. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban bapak/ibu guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

II. IDENTITAS GURU

1. Nama : Siti Shofiatun S.Ag
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Bidang studi yang diajarkan : Bahasa Arab

III. PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngasem batealit Jepara?
2. Bagaimana animo masyarakat terhadap Mts Miftahul Huda?
3. Bagaimana kebijakan sekolah tentang sistem pembelajaran guru di Mts Miftahul Huda?
4. Berkaitan dengan pendekatan contextual teachinga and learning apakah sekolah telah menyarankan guru untuk menggunakan pendekatan tersebut?

HASIL WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH MTS MIFTAHUL HUDA NGASEM
BATEALIT JEPARA

Nara sumber : Siti Shofiatun S.Ag

Tanggal : 10 Febuari 2014

Peneliti : Bagaimana kisah awal berdirinya madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngasem batealit jepara ?

Nara Sumber: yayasan ini berdiri berawal dari masukan masyarakat dan bapak Fqih selaku ahliwaris tanah yang diwakafkan tersebut, maka dibentuklah suatu yayasan yang diberi nama Miftahul Huda. Dari yayasan ini pertama berdiri adalah lembaga pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyyah) dan kemudian dilanjutkan untuk mendirikan Mts Miftahul Huda, Madrasah Tsanawiyah Mifthaul Huda berdiri pada tahun 1990 yang digagas oleh pemuka-pemuka agama dan pengurus dari yayasan Miftahul Huda. Tujuan didirikan Mts Miftahul Huda untuk mengembangkan ukhuwah islamiyah di lingkungan Madrasah dan sekitarnya, untuk mendidik anak agar senantiasa berakhlakul kharimah serta mengerti pendidikan agama secara mendalam dan senantiasa menjalankan perintah agama Islam.

Peneliti : Bagaimana animo masyarakat terhadap Mts miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara?

Nara sumber : animo masyarakat terhadap Mts Miftahul Huda pada tahun 1990 cukup baik karena pertama berdiri mendapat cukup lumayan siswanya dan sampai berjalan 24 tahun ini terjadi pasang surut siswanya dan alhamdulillah tahun 2014 ini siswanya cukup lumayan baik, pengurus Madrasah akan selalu memperbaiki apa yang kurang dari Madrasah.

Peneliti : bagaimana kebijakan Madrasah tentang sistem pembelajaran guru?

Nara sumber : Madrasah menyerahkan semuanya kepada guru, karena pada dasarnya guru yang berhubungan langsung dengan siswa, sehingga mereka tahu mana yang baik untuk melaksanakan sistem pembelajaran.

Peneliti : berkaitan dengan pendekatan CTL apakah sekolah menyarankan guru untuk menggunakan pendekatan tersebut?

Nara sumber : kami selalu mendukung hal yang positif, apapun metode yang digunakan dalam pembelajaran baik itu CTL asalkan baik untuk pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

PEDOMAN WAWANCARA

SKRIPSI

**EVALUASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII**

I. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

II. IDENTITAS GURU

1. Nama : Slamet S, Ag
2. Jabatan : Guru
3. Bidang Studi Yang Diajarkan : Fiqih

III. PERTANYAAN

1. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTS Miftahul Huda pendekatan apa yang sering digunakan?
2. Salah satu penentuan keberhasilan cntextual teaching and learning/CTL adalah sumber belajar, bagaimana pengembangan sumber belajar yang dilakukan disini?

3. Dalam pembelajaran kontekstual pendekatan pembelajaran yang dikembangkan apa saja?
4. Bagaimana cara siswa supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya?
5. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?
6. CTL juga berkaitan dengan penerapan masyarakat belajar bagaimana penerapannya?
7. Bagaimana cara penilaian pembelajaran fiqih?
8. Bagaimana menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan metode CTL?

HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU FIQIH KELAS VII

Nara sumber : Slamet S,Ag

Tanggal : 10 febuari 2014

Peneliti : Berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Mts Miftahul Huda pendekatan apa yang sering digunakan?

Nara sumber : yang sering digunakan adalah pendekatan CTL sesuai dengan kurikulum KTSP. Pendekatan CTL berorientasi pada pengalaman nyata karena siswa dibimbing untuk mendapatkan pengalaman sendiri selama proses pembelajaran. Pengalaman bisa dicapai dengan memanfaatkan semua sarana yang ada sebagai sumber belajar, pemanfaatan sumber pelajaran fiqih sering menggunakan mushola untuk praktek sholat

Peneliti : Salah satu penentuan keberhasilan kontekstual / CTL adalah sumber belajar, bagaimana pengembangan sumber belajar yang dilakukan disini?

Nara sumber : pengembangan sumber belajar yang ada di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara dilakukan dengan dua cara. **Pertama** utilition: pemanfaatan sumber belajar berupa alat peraga maupun sarana penunjang dalam pembelajaran, seperti buku , gambar, mushola dan lain sebagainya. **Kedua** desain:

sumber belajar dengan membuat alat peraga sendiri yang berupa tulisan yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti lafal niat sholat, dan lain sebagainya.

Peneliti : Dalam pembelajaran kontekstual pendekatan pembelajaran yang dikembangkan apa saja

Nara sumber : pendekatan pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut: keimanan, pengalaman, pembiasaan, keteladanan.

Peneliti : Bagaimana cara siswa supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya?

Nara sumber : Dapat merangsang siswa agar dapat mengkonstruksi/membangun pemikiran mereka maka guru memberikan pertanyaan, dengan situasi kelas menjadi hidup karena anak-anak dapat berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara atau menjawab pertanyaan

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?

Nara sumber : guru disini berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya, dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih berkesan bagi siswa karena mereka yang menemukan sendiri apa yang dialami siswa karena lebih mudah.

Peneliti : Contextual teaching and learning juga berkaitan dengan masyarakat belajar bagaimana penerapannya?

Nara sumber :Pembentukan masyarakat belajar di Mts Miftahul Huda kelas VII telah berjalan dengan lancar, tetapi perlu pengawasan dengan pengarahan dari guru agar dapat tercapai hasil belajar yang efektif , efisien . Dalam kegiatan pemnbelajarn aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri dalam membentuk kaelompok belajar (learning community) pengelompokan siswa mempunyai beberapa jenis , pengelompokan menurut kesengan, kemampuan minat

Peneliti : Bagaimana cara penilaian pembelajaran fiqih?

Nara sumber : Cara penilaian pembelajaran fiqih di Mts Miftahul Huda dilakukan berdasarkan kondisi yang ada saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga proses penilaian dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai.

Peneliti : bagaimana menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual/ CTL?

Nara sumber : menilai hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan ketujuh unsur di Ctl dari menilai melalui: kontruativisme, inquiry, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, questioning, authentic assesment telah dilaksanakan dengan baik

HASIL OBSERVASI

EVALUASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI Mts MIFTAHUL HUDA NGASEM BATEALIT JEPARA

NO	KOMPONEN CTL YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Constructivism	<p>Dalam pembelajaran fiqih pada mataeri ibadah sholat wajib selain sholat lima waktu, guru menanyakan mtentang pengertian sholat jum'at dan sholat jenazah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sejauh mana tentang pemahaman materi tersebut, sehingga nanninya dalam pembelajaran siswa dapat membangun pengetahuan mereka. Ada sebagian siswa yang sudah mengetahui dan ada juga sebagian kecil yang belum mengetahui secara mendalam.</p> <p>Hasil evaluasi pembelajaran melalui contruktivisme penilaian yang didasarkan atas pengembangan siswa dimana siswa dapat maembangun pengetahuan tentang pemahaman materi sholat wajib selain sholat lima waktu dan dapat membangun jawaban - jawaban dari pertanyaan guru dengan bahasa m,ereka masing-masing, penilaian yang diberikan guru hasil dari pengamatan guru tersebut.</p>
2	inquiry	<p>Dalam kegiatan inquiry siswa diarahkan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari dengan cara observasi kepada temanya. Disini Guru meminta sebagian siswa untuk sholat</p>

		<p>dan teman lainnya melakukan pengamatan terhadap aktivitas sholat tersebut. Siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa lain atau guru.</p> <p>Hasil evaluasi pembelajaran fiqih melalui inquiry dari hasil pengamatan disaat proses temannya sedang melaksanakan praktek sholat. siswa disuruh untuk mengumpulkan data tentang hasil dari mereka observasi sesuai pengalaman mereka dapatkan, dari hasil siswa observasi siswa disuruh untuk membaca dan guru memberikan koreksi dan penilaian hasil itu diberikan secara langsung.</p>
3	questioning	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembnagkan pertanyaan seputar sholat jum'at dan sholat jenazah, sebagai langkah awal untuk memberi setimulus guna merangsang otaknya. Kepada siswa guru memberikan pertanyaan dasar seperti pengertian sholat jum'at ataupun sholat jenazah, ataupun pengalaman siswa dalam melaksanakan praktek sholat jum'at dan sholat jenazah. Pertanyaan tidak selalu dijawab guru karena guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menjawab pertanyaan dari teman lainya.</p> <p>Penilaian evaluasi pembelajaran fiqih melalui questioning penilaian yang didasarkan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari temanya sendiri, terlihat guru memberikan nilai secara langsung terhadap yang aktif dalam belajar.</p>
4	Learning community	<p>Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan kerjasama dan membahas materi sholat wajib selain sholat lima waktu. Tiap kelompok terdiri dari 4 -5 siswa, topik diberikan guru kepada masing masing kelompok . dengan bimbingan guru setiap setiap siswa dalam kelompok menguraikan tentang pengalamannya tentang topiknya masing-masing, dengan begitu siswa dapat bertukar pengalaman dan menjadi sumber belajar bagi yang lainnya.</p> <p>Hasil evaluasi pembelajaran fiqih melalui learning community dari hasil guru menyuruh setiap kelompok untuk mermbuat catatan tentang hasil belajar bersama dan disampaikan kepada teman lainya dan guru memberikan koreksi tentang</p>

		pernyataan yang salah.
5	modeling	Dalam praktek sholat jum'at dan sholat jenazah. Kelompok yang mendapatkan topik tentang praktek sholat tersebut menjadi model untuk melaksanakan praktek sholat jum'at dan jenazah Hasil evaluasi pembelajaran fiqih melalui modeling, penilaian saat melaksanakan praktek sholat siswa yang sungguh atau tidak sudah jelas terlihat dalam prakteknya.
6	refleksi	Dalam refleksi ini siswa diminta untuk memberikan saran dan kesan tentang pembelajaran fiqih kebanyakan siswa merespon baik terhadap pembelajaran ini, mereka lebih mengetahui tata cara sholat jum'at dan sholat jenazah karena praktek sholat secara langsung setelah pembelajarn selesai .disini guru memberikan kesimpulan tentang keberhasilan dan kekurangan dalam permbelajaran, keberhasilan pembelajaran terlihat dari siswa yang sebagian besar sudah bisa dalam prakteknya dan kekurangannya siswa yang lupa bacaan apasaja dalampraktek sholatnya karena disaat diterangkan asik ngombrol dan main sendiri Hasil evaluasi pembelajaran fiqih melalui refleksi guru mengolah semua data, mengolah data untuk menentukan penilaian tidak cukup sejam atau dua jam saja. Kemudian guru merefleksi siswi mana yang sungguh –sungguh dalam belajar atau tidak
7	Authentic assesment	Guru memberikan sekor tersendiri selama proses pembelajaran yang didasarkan aktivitas siswa belajar dan kreativitas siswa mengungkapkan pendapatnya. Hasil evaluasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan komponen authentic assesment guru melakukan evaluasi perindividu maupun perkelompok selama proses pembelajaran dari awal sam[ai akhir pembelajaran guru selallu mengamati semua siswanya sehingga guru dapat menilai dengan sebaik mungkin.

PEDOMAN WAWANCARA

SKRIPSI

**EVALUASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII**

I. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

II. IDENTITAS GURU

1. Nama : Slamet S, Ag
2. Jabatan : Guru
3. Bidang Studi Yang Diajarkan : Fiqih

III. PERTANYAAN

1. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTS Miftahul Huda pendekatan apa yang sering digunakan?
2. Salah satu penentuan keberhasilan contextual teaching and learning/CTL adalah sumber belajar, bagaimana pengembangan sumber belajar yang dilakukan disini?
3. Dalam pembelajaran kontekstual pendekatan pembelajaran yang dikembangkan apa saja?
4. Bagaimana cara siswa supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya?
5. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?
6. CTL juga berkaitan dengan penerapan masyarakat belajar bagaimana penerapannya?
7. Bagaimana cara penilaian pembelajaran fiqih?
8. Bagaimana menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan metode CTL?

Peneliti : Bagaimana animo masyarakat terhadap Mts miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara?

Nara sumber : animo masyarakat terhadap Mts Miftahul Huda pada tahun 1990 cukup baik karena pertama berdiri mendapat cukup lumayan siswanya dan sampai berjalan 24 tahun ini terjadi pasang surut siswanya dan alhamdulillah tahun 2014 ini siswanya cukup lumayan baik, pengurus Madrasah akan selalu memperbaiki apa yang kurang dari Madrasah.

Peneliti : bagaimana kebijakan Madrasah tentang sistem pembelajaran guru?

Nara sumber : Madrasah menyerahkan semuanya kepada guru, karena pada dasarnya guru yang berhubungan langsung dengan siswa, sehingga mereka tahu mana yang baik untuk melaksanakan sistem pembelajaran.

Peneliti : berkaitan dengan pendekatan CTL apakah sekolah menyarankan guru untuk menggunakan pendekatan tersebut?

Nara sumber : kami selalu mendukung hal yang positif, apapun metode yang digunakan dalam pembelajaran baik itu CTL asalkan baik untuk pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

IV. PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara ..?
2. Bagaimana animo masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda..?
3. Bagaimana kebijakan sekolah tentang sistem pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda..?
4. Berkaitan dengan pendekatan contextual teaching and learning apakah sekolah telah menyarangkan guru untuk menggunakan pendekatan tersebut..?

Selamatkan Generasi Muda Dari Para Perusak

أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِيهِ إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُهُ وَنَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ
اللَّهِ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا رَجَالاً يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَ

... كُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، أَمَا بَعْدُكُمْ وَيَعْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَ

Kaum Muslimin, *rahimakumullah*

Tanggungjawab terhadap pertumbuhan pemuda merupakan sebuah tanggung jawab yang besar. Karena pemuda itu adalah amanah di pundak orang tua dan semua orang akan dimintai pertanggungjawaban terhadap orang-orang yang berada di bawah tanggungannya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَأْمَرُهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; para penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Kita sekarang berada pada zaman yang penuh dengan beragam keburukan dan cobaan yang bertebaran, sehingga karena saking banyaknya cobaan, seakan cobaan berikutnya membuat cobaan sebelumnya terasa lebih ringan.

Mungkin ini merupakan bukti kebenaran sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* :

فِتْنَةٌ فَيَرْفِقُ بِبَعْضِهَا وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوْلِيَّهَا وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ وَأُمُورٌ تُنْكَرُونَهَا وَتَجِيءُ
فَمَنْ أَحَبَّ . الْفِتْنَةَ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ هَذِهِ تَمَّ تَنْكُشُفٌ وَتَجِيءُ . بَعْضًا وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ مَهْلِكَتِي
أَنْ يُرْحَزَ عَنِ النَّارِ وَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ فَلَتَأْتِيهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“Sesungguhnya umat kalian ini dijadikan keselamatannya di permulaannya, sedangkan masa akhirnya akan tertimpa musibah dan hal-hal yang kalian ingkari.

Dan cobaan akan berdatangan sehingga dari cobaan tersebut (menyebabkan) cobaan yang lain terasa ringan. Saat cobaan terjadi, seorang mukmin akan mengatakan, “Inilah masa kebinasaanku,” kemudian cobaan itu berlalu. Lalu datang lagi cobaan (yang lain), seorang mukmin mengatakan, “Ini masa kebinasaanku”. Maka barangsiapa yang suka diselamatkan dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka hendaklah (saat) kematian mendatangnya dia dalam keadaan beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* dan hari akhir.

Pada zaman kita ini tipu daya orang-orang kafir semakin meningkat, sampai tipu daya ini memasuki rumah-rumah kaum Muslimin. Orang-orang kafir ini ingin mengikis agama kaum Muslimin, menggoncang keimanan mereka, menghancurkan perilaku mereka, menebarkan keburukan dan perbuatan hina di tengah kaum Muslimin, mengeluarkan mereka dari penjagaan Islam. semoga Allah *Subhanahu wa Ta’ala* tidak mewujudkan keinginan busuk mereka.

Kaum Muslimin, *rahimakumullah*

Pada zaman dahulu, orang-orang kafir tidak leluasa menyusupkan racun (pemikiran-pemikiran) mereka ke pemikiran-pemikiran para pemuda Muslim; mereka tidak mampu menampakkan kekufuran, penyelewengan, perbuatan tak senonoh mereka. Tapi sekarang, pemikiran mereka diterbangkan oleh angin, angin yang bisa membinasakan, bahkan angin-angin berapi yang menghancurkan agama dan perilaku terpuji, mencabut akar akhlak terpuji, kebaikan serta sendi-sendi al-haq dan keyakinan.

Melalui channel-channel dan siaran langsung, orang-orang kafir itu mampu memasuki akal-akal dan pikiran pemuda Muslim; mereka juga mampu menyelip ke rumah-rumah kaum Muslimin guna membawa keburukan dan racun-racun mereka, menebarkan kekufuran, penyelewengan dan perbuatan tak senonoh mereka. Mereka menyebarkan perilaku hina dan rendahan mereka melalui pentas-pentas, pendidikan-pendidikan buruk dan keji. Semua ini akan membuat jiwa para pemuda dan pemuda Muslim menjadi suka bermesraan, kerusakan dan menenggak khamr. Bahkan itu sebagai jebakan yang menjerat hati yang lalai dan lemah, sehingga menyebabkan akidah mereka rusak, perilaku menyimpang dan terjerembab dalam lumpur keburukan. Dan tidak ada keburukan yang lebih besar dan lebih berbahaya dibandingkan dengan keburukan yang menyerang kaum Muslim di rumah-rumah mereka, serangan beracun yang membawa keburukan dan kerusakan.

Kaum Muslimin, *rahimakumullah*

Ironisnya, meski bahayanya sudah demikian terlihat dan terbukti, masih ada saja anak-anak kaum Muslimin yang duduk berjam-jam bahkan sepanjang hari di depan layar yang bisa menghancurkan mereka. mereka mendengarkan dengan seksama ucapan-ucapan orang yang tidak benar itu; mereka menyaksikan dengan mata kepala mereka semua yang disajikan oleh orang-orang kafir. Anak-anak ini

menerima sepenuh hati semua yang diberikan oleh orang-orang kafir ini. sehingga dengan perjalanan waktu pemikiran-pemikiran kotor itu mulai menjalar ke seluruh tubuhnya, sendi-sendinya semakin menghujam, mulai menyerang pemikiran yang baik serta merealisasikan apa yang menjadi rencana dan keinginan orang-orang kafir.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

{9} وَذُوا لَوْ نُذِهْنُ فَيُذْهِقُونَ {8} فَلَا تُطِيعُ الْمُكَذِبِينَ

Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah). Mereka ingin supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu). (QS. Al-Qalam: 8-9)

ن بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ وَذَكَرْتُمْ مَنْ أَهْلَ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كَقَارِئًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ أَنفُسِهِمْ مَّا

“Sebahagian besar ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran.” (QS. Al-Baqarah: 109)

Demikianlah pemberitahuan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada kaum Muslimin. Kenapa kita kurang memperhatikannya bahkan –wal iyadzu billah- sebagian dari kaum Muslimin lebih mempercayai perkataan orang-orang kafir daripada firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan taufiq-Nya kepada kita dan seluruh kaum Muslimin agar segera menyadari bahaya yang mengancam keselamatan kita ini.

أَقُولُ مَا تَسْمَعُونَ وَأَسْتَغْفِرُ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua:

مَا بَعْدُ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، أ

Kaum Muslimin, *rahimakumullah*

Orang yang mau memperhatikan dampak buruk yang menimpa para pemirsa tayangan-tayangan yang disajikan orang-orang kafir itu, dia akan dapati dampak buruk itu begitu banyak, tak terhitung, baik keburukan pada akidah, keburukan pada sosial kemasyarakatan, prilaku, pemikiran dan kejiwaan.

Diantaranya yaitu kerusakan pada akidah (misalnya) menipisnya keyakinan; munculnya keraguan sehingga mengakibatkan seorang Muslim hidup dalam kebimbangan; juga melemahkan akidah al-wala wal bara' (rasa suka dan benci karena Allah) sehingga menyebabkan seseorang hidup jauh dari rasa cinta kepada

Allah, jauh dari rasa cinta kepada agamanya dan cinta kepada sesama muslim serta beralih mencintai kepada dan menyukai para pelaku keburukan, simbol-simbol kerusakan dan penyerunya. Ditambah lagi adanya seruan secara terang-terangan untuk mengikuti orang-orang kafir dalam hal akidah, kebiasaan, ritual dan perayaan-perayaan mereka.

Sedangkan kerusakan dalam sosial kemasyarakatan dan penyimpangan perilaku yang disebarkan oleh channel-channel itu adalah adanya ajakan untuk melakukan perbuatan kriminal dengan menayangkan tayangan kekerasan, pembunuhan, penculikan, perampasan; adanya seruan yang mengajak kepada fanatisme untuk melakukan tindak aniaya dan kriminal; adanya pembelajaran pencurian, penipuan dan perbuatan dosa; seruan untuk melakukan ikhtilath (campur baur antara laki dan perempuan), meninggalkan hijab, telanjang, perempuan yang menyerupai lelaki atau sebaliknya, dan lain sebagainya

Cukuplah menjadi sebuah keburukan akibat dari tayangan-tayangan itu yaitu engkau melalaikan kewajiban-kewajiban dan berbagai perbuatan taat, terutama shalat lima waktu yang merupakan salah satu rukun Islam. Dan masih banyak lagi dampak buruknya yang tidak mungkin dihitung. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

{17} فَمَهَّلَ الْكَافِرِينَ أَمْهَلُهُمْ رُؤْيَا {16} وَأَكِيدُ كَيْدًا {15} إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا

“Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar (QS. At-Thariq: 15-17)

Inilah sebagian kegiatan yang dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh orang-orang kafir. Lalu apa kewajiban kita?

Layakkah bagi seorang muslim untuk mendengarkan makar, keburukan dan kedustaan mereka ?

Layakkah bagi seorang muslim untuk membiarkan dirinya dan keluarganya duduk menyaksikan apa yang mereka sebarakan?

Layakkah bagi seorang muslim memilih untuk diri dan keluarganya suatu kehinaan, perbuatan tercela ?

Sesungguhnya Allah telah memperingatkan kepada hamba-hamba-Nya untuk tidak condong kepada orang-orang kafir, dan telah menjelaskan besarnya keburukan mereka, juga menjelaskan jalan keselamatan, yaitu berpegang kepada agama Allah, mengikuti Sunnah Rasul-Nya, dan bersabar di atasnya, sampai menghadap kepada-Nya.

وَبَارِكْ . حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ اللَّهُمَّ أَغْفِرُ لِلْمُسْلِمِينَ . إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، اللَّهُمَّ أَرِنَا . الدَّعَوَاتِ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبٌ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً . بِأَعْنُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرزُقْنَا اجْتِنَابَهُ الْحَقَّ حَقًّا وَأَرزُقْنَا آدَّ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ . نَ إِمَامَاتِنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَدُرِّيَاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِي . وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ . عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ . وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ